

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang berhubungan dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat adanya defisiensi sekresi insulin, penurunan efektivitas insulin maupun keduanya (American Diabetes Association, 2014).

Prevalensi diabetes di Indonesia pada umur  $\geq 15$  berdasarkan wawancara tahun 2013 adalah 2,1% (Trihono, 2013). Menurut survey yang dilakukan WHO (World Health Organization), Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. WHO memprediksi kenaikan prevalensi diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta orang pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. International Diabetes Federation (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Soelistijo, Soebagijo Adi dkk, 2015).

Penderita Diabetes melitus berisiko 29 kali terjadi komplikasi ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusifiensi dan neuropati. Ulkus diabetikum mudah berkembang menjadi infeksi karena masuknya kuman atau bakteri dan adanya gula darah yang tinggi menjadi tempat yang strategis untuk pertumbuhan kuman. Ulkus diabetikum kalau tidak segera mendapatkan pengobatan dan perawatan, maka akan mudah terjadi infeksi yang segera meluas dan dalam keadaan lebih lanjut memerlukan tindakan amputasi (Hastuti, 2008).

Ulkus diabetikum juga masih ditakuti karena hasil pengobatannya sering mengecewakan, bisa berakhir dengan amputasi bagian kaki bahkan menyebabkan kematian penderita ulkus diabetikum sendiri (Langi, 2011).

Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus (Muharni, Sandi & Susanto, 2015).

Hampir 50% dari pasien diabetes terkena ulkus kaki. Salah satu penatalaksanaan infeksi ulkus kaki adalah dengan pemberian antibiotika (Hajma, 2015). Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotika, sehingga perlu diperhatikan penggunaan obat yang rasional. Penggunaan obat yang rasional meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat regimen (dosis, interval waktu pemberian, lama pemberian dan rute pemberian) dan waspada efek samping (Muharni, Sandi & Susanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr Moewardi Surakarta Pada Tahun 2015 didapatkan hasil evaluasi ketepatan penggunaan antibiotika yaitu tidak tepat obat sebesar 9,5% dan tidak tepat dosis sebesar 38,1% (Hajma, 2015).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada kejadian ketidaktepatan penggunaan antibiotika dalam mengobati infeksi sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut di lokasi yang berbeda.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran demografi (meliputi jenis kelamin dan umur) pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018
3. Bagaimana evaluasi kesesuaian penggunaan antibiotika pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018 menurut pedoman *Infectious Disease Society of America (IDSA)* tahun 2012, *Foot Care : Canadian Diabetes*

*Association Clinical Practice Guidelines Expert Committee, Drug Information Handbook* tahun 2008-2009 dan *British National Formulary* tahun 2017-2018

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran demografi (meliputi jenis kelamin dan umur) pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018
2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018
3. Untuk mengetahui evaluasi kesesuaian penggunaan antibiotika pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih periode Januari 2017 – September 2018 menurut pedoman *Infectious Disease Society of America (IDSA)* tahun 2012, *Foot Care : Canadian Diabetes Association Clinical Practice Guidelines Expert Committee, Drug Information Handbook* tahun 2008-2009 dan *British National Formulary* tahun 2017-2018

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan antibiotika pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum
2. Sebagai bahan evaluasi dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam pengobatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Budhi Asih
3. Diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya